

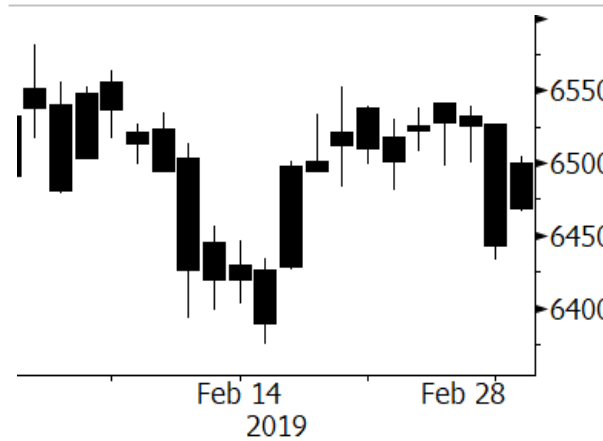
Weekly Brief (March 04 – March 08)

Ringkasan:

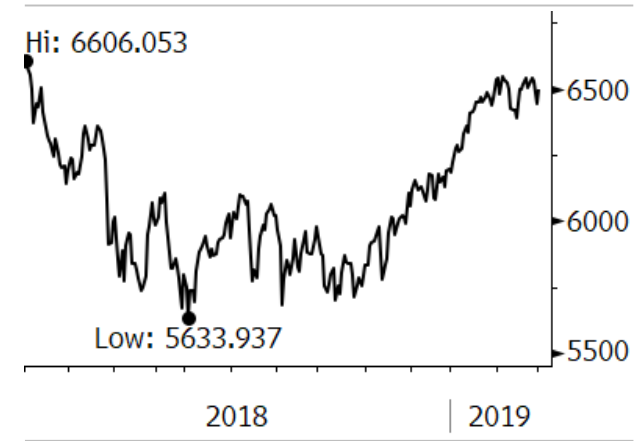
Pekan lalu, IHSG hanya turun tipis -0.02% kendati investor asing mencatatkan net sell Rp928 miliar. Hal ini disebabkan oleh investor asing yang masih tetap melakukan net buy terbesar di sektor keuangan (berkontribusi 31% bagi IHSG) dan net sell terbesar di sektor industri lain-lain (berkontribusi 5% bagi IHSG). Net sell asing di sektor industri lain-lain dipicu oleh laporan saham ASII yang kurang memuaskan sehingga kami mengamati investor asing masih selektif mempertimbangkan net buy dan net sell berdasarkan kinerja fundamental perusahaan dan menunjukkan minat investasi di pasar saham Indonesia.

Pekan ini, Bank Indonesia akan merilis data cadangan devisa. Kami memperkirakan kinerja cadangan devisa akan kembali positif pada Februari 2019. Tingginya minat investor terhadap lelang Surat Utang Negara (SUN) menjadi salah satu penopang peningkatan cadangan devisa. Kami memperkirakan investor akan mengincar aset berisiko lainnya, seperti pasar saham di Indonesia. Oleh sebab itu, pekan ini kami merekomendasikan sektor perbankan dengan kapitalisasi pasar yang besar sebagai sektor pilihan di IHSG. Bank Indonesia juga akan merilis data Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pekan ini. Kami mengamati bahwa selain IKK yang masih tetap tinggi, pertumbuhan penjualan perkakas rumah tangga juga menunjukkan pemulihan sejak 2017. Oleh sebab itu, kami merekomendasikan sektor ritel yang fokus pada penjualan perkakas rumah tangga.

JCI - one month



JCI - one year



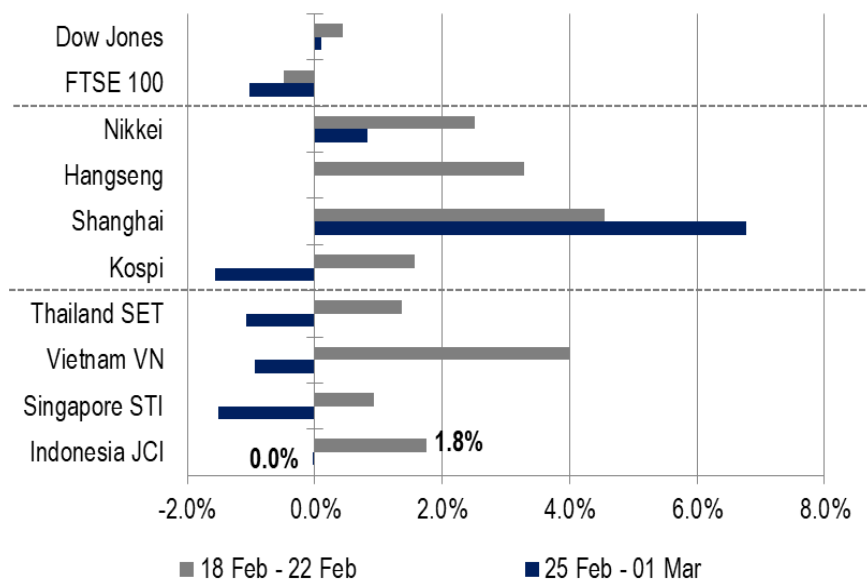
Last Week's Movement

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.499,88 (-0,02%)
Investor Asing : *net sell* sebesar Rp 928 miliar (vs. *net sell* pekan sebelumnya sebesar Rp 79 miliar)
USDIDR : 14.120 (+0,44%)
Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,84% (-10 bps)

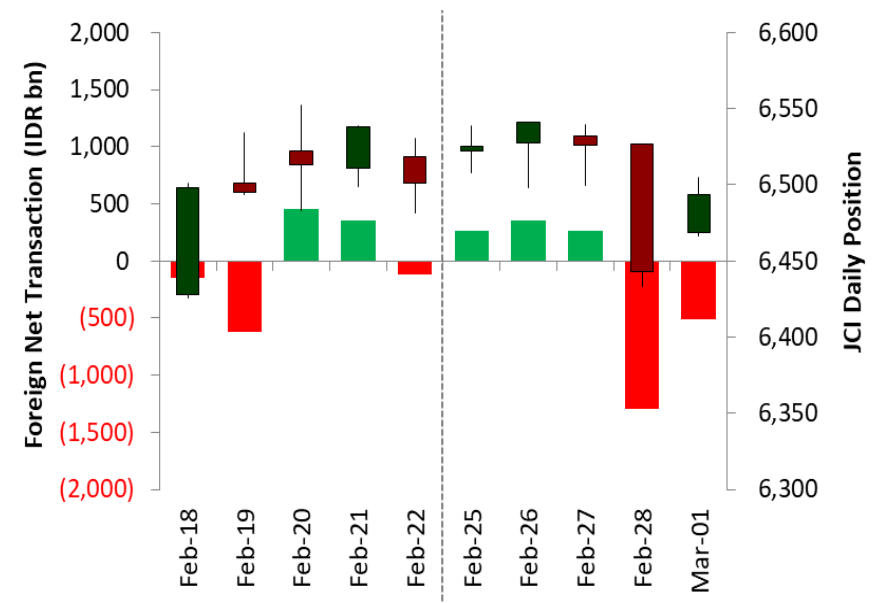
Perbankan Masih Menjadi Incaran Investor Asing

Kendati pekan lalu IHSG diserbu investor asing dengan net sell hingga Rp928 miliar, untungnya IHSG hanya melemah 1,49 poin atau hanya -0,02%. Investor asing mulai membukukan net sell ketika mengetahui bahwa China Manufacturing Purchasing Manager Index (PMI), dirilis pada Kamis lalu menurun 2,2% y-y menjadi 49,2. Penurunan PMI menyebabkan investor asing khawatir atas pertumbuhan ekonomi global sehingga mereka menghentikan net buy yang berjalan selama 3 hari pertama dan melakukan net sell selama 2 hari terakhir pada pekan lalu. Sektor industri lain-lain (terutama saham Astra International, ASII, dengan kontribusi sebesar 76%) menjadi sasaran net sell hingga Rp522 miliar ketika ASII merilis laporan keuangan 4Q18, mencatatkan margin keuntungan menjadi 7%: terendah sepanjang 3 tahun terakhir. Untuk sektor perbankan, investor asing masih mencatatkan net buy hingga Rp 739 miliar. Komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas rupiah membuat investor asing yakin bahwa sektor perbankan masih menjadi andalan utama IHSG. Meskipun net sell asing mencapai Rp928 miliar pada pekan lalu, IHSG tidak bergeming karena sektor perbankan masih mencatatkan net buy asing.

Global Market Movement



Foreign Net Flow – Last 10 Days



Last Week's Sector Movement

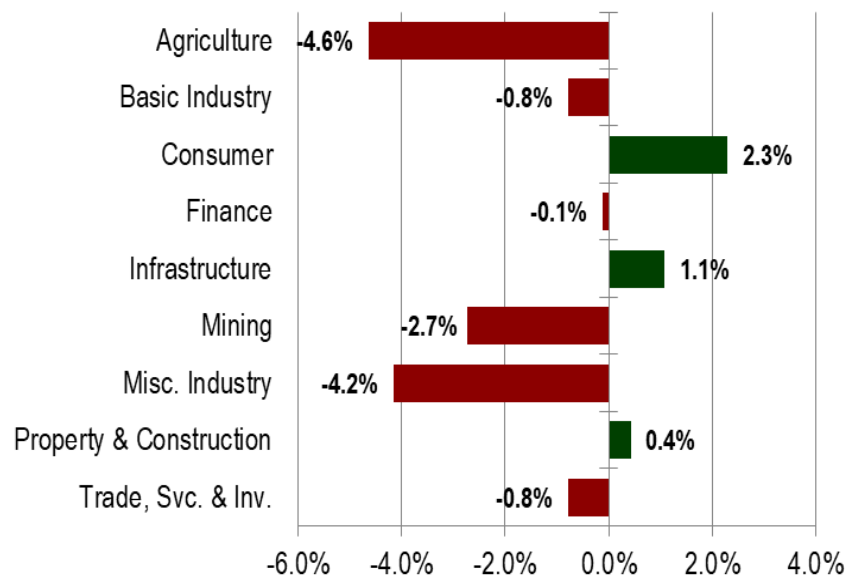
- **Sektor Pertanian : Sektor Teranjlok Pekan Lalu**

Sektor pertanian di IHSG yang didominasi oleh emiten sawit melemah pada pekan lalu akibat dari dua faktor. Faktor pertama adalah pengumuman pemerintah yang menyatakan 16 daerah di Indonesia akan terkena dampak El-nino - fenomena cuaca ditandai dengan musim kemarau berkepanjangan yang meningkatkan risiko kebakaran. Fenomena El Nino diperkirakan akan berdampak negatif bagi sektor pertanian yang mungkin akan mengalami penyusutan hasil produksi akibat kemarau berkepanjangan. Faktor kedua adalah eskalasi konflik antara India dan Pakistan. India merupakan importir CPO terbesar di dunia dan menguasai pangsa pasar impor CPO hingga 25%. Konflik antara kedua negara tersebut dikhawatirkan dapat menurunkan konsumsi CPO dunia sehingga harga CPO pada pekan lalu turun hingga 6%. Pelemahan harga CPO menyebabkan investor khawatir akan kinerja emiten sawit.

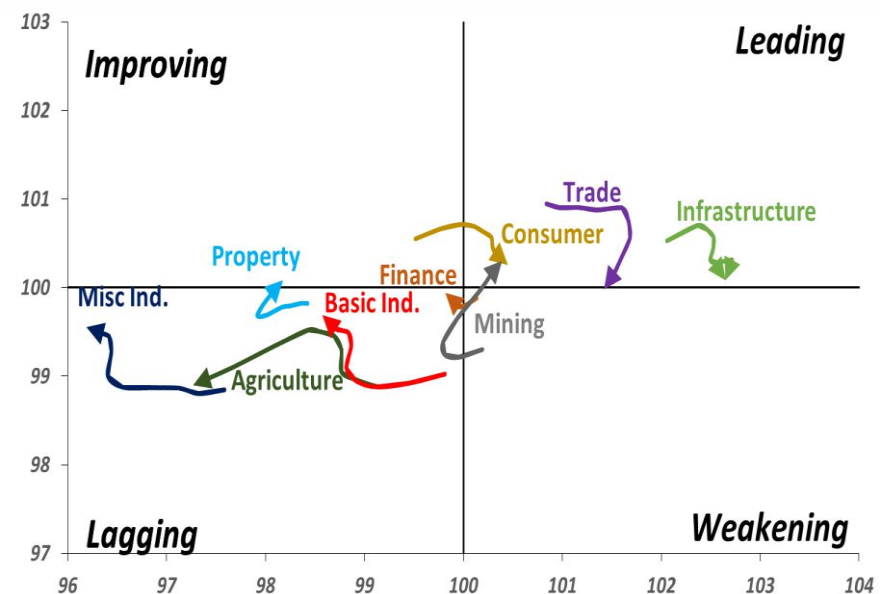
- **Sektor Konsumer : Sektor Paling Bersinar Pekan Lalu**

Pemerintah berkeyakinan bahwa meskipun ekonomi global mengalami pelemahan, ekonomi Indonesia masih dapat tumbuh 5%-5,4% pada 2019, ditopang oleh tingginya konsumsi domestik. Memang tak dapat dipungkiri, konsumsi domestik berkontribusi 45%-50% terhadap pertumbuhan GDP Indonesia. Kontribusi tersebut meyakinkan pemerintah bahwa kendati ekspor Indonesia melemah, perekonomian akan tetap kuat karena dukungan konsumsi domestik. Membaca keyakinan pemerintah atas masih kuatnya konsumsi domestik, investors pada pekan lalu mengincar sektor konsumer.

Last Week JCI Sector Movement



Sector Rotation – Last 10 Days



This Week Outlook

- **Cadangan Devisa Februari 2019**

Bank Indonesia akan merilis data cadangan devisa Februari 2019 pada Jumat, 8/3/2019. Cadangan devisa Indonesia pada Januari cukup tinggi senilai USD120,1 miliar, sedikit menurun dibandingkan USD120,7 miliar pada Desember 2018. Pembayaran utang luar negeri pemerintah menurunkan cadangan devisa sekaligus menghentikan rentetan kinerja positif cadangan devisa sejak September 2018. Kami memperkirakan kinerja cadangan devisa akan kembali positif pada Februari 2019. Berlanjutnya penguatan rupiah memberi harapan: peningkatan cadangan devisa ke depan. Tingginya minat asing atas lelang SBN sejak awal 2019 pun akan megenjot kinerja cadangan devisa.

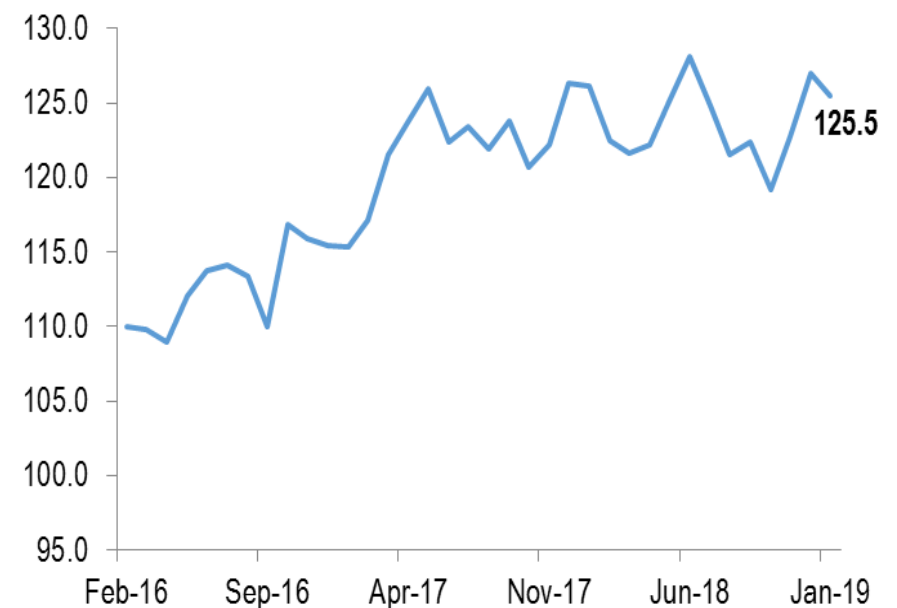
- **Indeks Keyakinan Konsumen Februari 2019**

Bank Indonesia akan merilis Survei Konsumen Bank Indonesia pada Rabu, 6/3/2019. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Januari berada di level 125,5, di atas level optimis, yaitu 100, mencerminkan terjaganya optimisme konsumen. Pun demikian, level Januari lebih rendah dari level 127 pada Desember 2018. Kami mengamati bahwa penopang optimisme konsumen adalah persepsi konsumen atas kondisi ekonomi Indonesia saat ini dan ekspektasi mereka terhadap kondisi mendatang. Kami pun meyakini optimisme konsumen mampu terjaga pada Februari karena laju inflasi inti dan noninflasi inti yang stabil dan cenderung rendah dari akhir 2018 hingga awal 2019.

Indonesia Forex Reserves (USD bn)



Indonesia Consumer Confidence Index



Top-Pick Sectors Based on This Week's Outlook

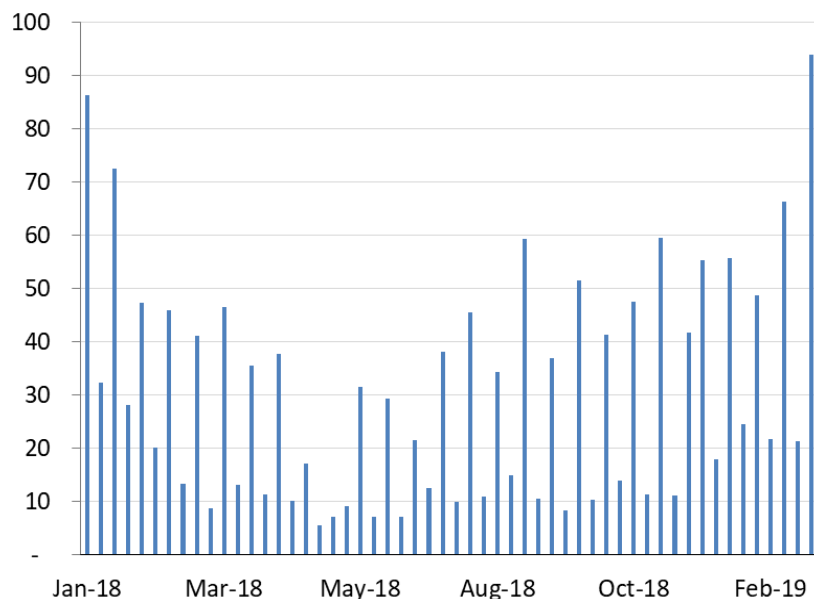
- **Sektor Perbankan, Paling Diuntungkan oleh Aliran Masuk Investasi Asing**

Pada lelang pekan lalu, permintaan atas Surat Utang Negara (SUN) mencapai penawaran senilai Rp93,9 triliun—tertinggi dalam dua tahun terakhir atau 6x lebih tinggi dari target indikatif Rp15 triliun. Namun, pemerintah hanya menyerap Rp22 triliun dari penawaran masuk. Investor terlihat semakin mantap berinvestasi di Indonesia melihat imbal hasil SUN tenor 10 tahun telah menguat menjadi 7,84%. Konsistensi aliran dana asing ke pasar obligasi turut menguatkan rupiah. Rupiah yang stabil dan kuat membuat investor asing terus mencari *risk-asset* lainnya, seperti pasar saham di Indonesia. Tak dapat dipungkiri, ketika investor asing berniat menginvestasikan dananya di IHSG, sektor utama incaran mereka adalah perbankan dengan kapitalisasi paling besar. Oleh karena itu, kami merekomendasikan sektor perbankan.

- **Sektor Ritel Terus Berjaya**

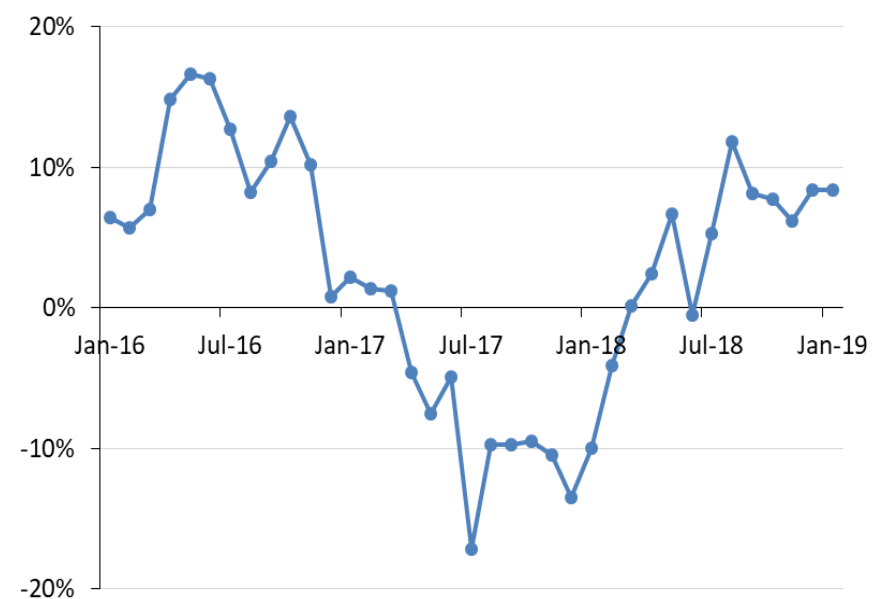
Setelah Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia sempat anjlok pada semester II-2018, kini IKK melambung dan mendekati titik tertingginya. Peningkatan IKK serta data pertumbuhan penjualan ritel menandakan konsumen Indonesia masih sangat konsumtif. Kami memperhatikan bahwa tidak hanya konsumsi kebutuhan pokok, seperti makanan & pakaian yang meningkat, tetapi pertumbuhan penjualan perkakas rumah tangga juga semakin meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun—terutama setelah sempat anjlok pada 2015. Fakta pertumbuhan konsumsi di Indonesia membuat kami pekan ini merekomendasikan sektor penjualan ritel, khususnya perusahaan yang menjual perkakas rumah tangga. Terlebih, sektor tersebut turut menikmati pergeseran kebutuhan utama dari makanan menjadi pakaian kemudian perkakas rumah tangga.

Incoming Bids for Indonesia Sovereign Bond Auction (IDR tn)



Source: Ministry of Finance, NH Korindo Research

Indonesia Other Household Equipment YoY Growth



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Bank Central Asia (BBCA - Banking)

Dec 2019 Target Price	31,800
Consensus Price	27,949
Last Price (IDR) as of Mar 01, 2019	27,700
TP vs. Last Price	+14.8%
Sales Breakdown:	
Loan	82.6%
Non-Loan	17.4%

IDR bn	FY2017	FY2018	FY2019E	FY2020E
Int. Income	53,799	56,812	61,898	69,206
y-y	6.7%	5.6%	9.0%	11.8%
Net profit	23,341	25,502	28,316	31,341
y-y	13.3%	9.3%	11.0%	10.7%
NIM	6.2%	6.1%	6.0%	5.9%
EPS	945	1,045	1,148	1,271
P/E	23.2x	24.9x	24.0x	21.7x

- **NHKS** merekomendasikan saham BBCA sebagai pilihan pekan ini karena saham tersebut mampu mencapai target harga Rp 31,800 di target PB 5.3x.

- **Profil Neraca dan Performa Solid**

Kenaikan suku bunga deposito 175 bps sebagai respons kenaikan 7DRR BI sepanjang 2018 berdampak ringan terhadap BBCA karena kemampuannya memperoleh dana pihak ketiga (DPK) yang murah sehingga CASA rasionya 77%: tertinggi di antara rata-rata bank buku IV lainnya di level 60%-70%. Pun sepanjang 2018 BBCA telah menaikkan suku bunga kredit senilai 50 bps, mengikuti peningkatan 7DRR BI.

Namun kenaikan tersebut tidak berdampak negatif terhadap kinerja kredit, yang mantap mencatatkan pertumbuhan sebesar 15% y-y (vs. industri +11,75% y-y). Pertumbuhan kredit menjadi katalis positif, mendorong kesuksesan BBCA mempertahankan *net interest margin* (NIM) di level 6,13%, lebih unggul dari level industri : 5,14%.

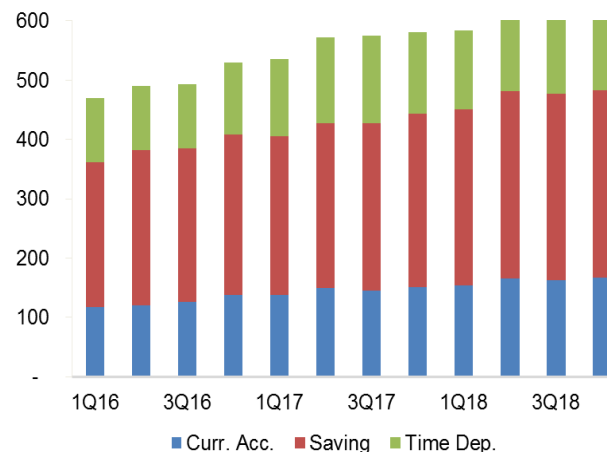
- **Keunggulan Transaksi dan Digitalisasi**

BBCA merupakan bank swasta dengan keunggulan transaksional dengan pencapaian rekor nilai transaksi digital Rp 27.000 triliun pada 2018. Pencapaian tersebut bersumber dari 22 juta transaksi per hari oleh 97% nasabahnya yang bertransaksi via perbankan digital. Inovasi BBCA dalam pengembangan perbankan digital menciptakan efisiensi dan meningkatkan komisi berbasis transaksi sebesar 15,5% y-y. Membaca keberhasilan inovasinya, BBCA berkomitmen mengembangkan produk & layanan perbankan digital dan teknologi informasi dengan menganggarkan dana masing-masing Rp 1 triliun dan Rp 5,2 triliun pada 2019.

P/B Band

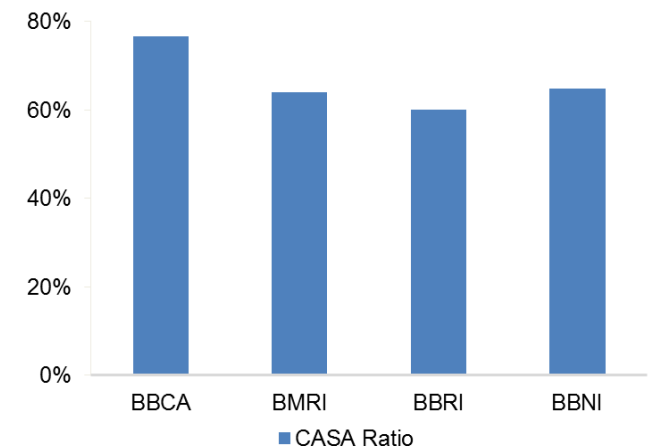


BBCA DPK Composition (IDR tn) | 1Q16 – 4Q18



Source : Company, NHKS Research

CASA Ratio Comparison | 12M18



Source: Company, NHKS Research

Ace Hardware Indonesia (ACES – Home Improvement Retail)

Dec 2019 Target Price	1,950
Consensus Price	1,794
Last Price (IDR) as of Mar 01, 2019	1,800
TP vs. Last Price	+8.3%
Sales Breakdown:	
Home Improvement	54.2%
Lifestyle	41.1%
Others	4.7%

IDR bn	FY2017	FY2018E	FY2019E	FY2020E
Net Sales	5,939	7,190	8,411	9,495
y-y	20.3%	21.1%	17.0%	12.9%
Net profit	778	1,002	1,153	1,287
y-y	9.4%	28.9%	15.0%	11.6%
NPM	13.1%	13.9%	13.7%	13.6%
EPS	45	58	67	75
P/E	25.5x	25.5x	26.1x	23.8x

• **NHKS** merekomendasikan saham ACES sebagai pilihan pekan ini karena saham tersebut mampu mencapai target harga Rp1.950 di target PE LTM 35,2x. Target harga ini mengindikasikan PE 26,1x untuk FY2019E.

• **Daya Beli Masyarakat Moncer, Penjualan ACES Gemilang**

Setelah sempat melemah sejak pascalebaran 2017, survei penjualan eceran di segmen perlengkapan rumah tangga konsisten menguat hingga titik tertingginya pada Desember 2018. Penguatan ini juga terlihat di Indeks Penjualan Ritel secara keseluruhan. Hal ini tentunya turut menopang kinerja ACES, emiten yang mendominasi pangsa pasar ritel perlengkapan rumah tangga. Kinerja SSSG ACES pada Desember 2018 dan Januari 2019, masing-masing mampu mencapai 19% y-y dan 10,8% y-y. Adapun laju pertumbuhan pada Januari 2019 lebih tinggi dari SSSG Januari 2018 yang sebesar 10,1% y-y. Pada Januari 2019, penjualan ACES juga berhasil tumbuh 20% y-y. Konsistensi pertumbuhan kinerja ini juga tercermin dari pergerakan saham ACES yang terus meningkat dan bahkan sudah naik 21,1% YTD.

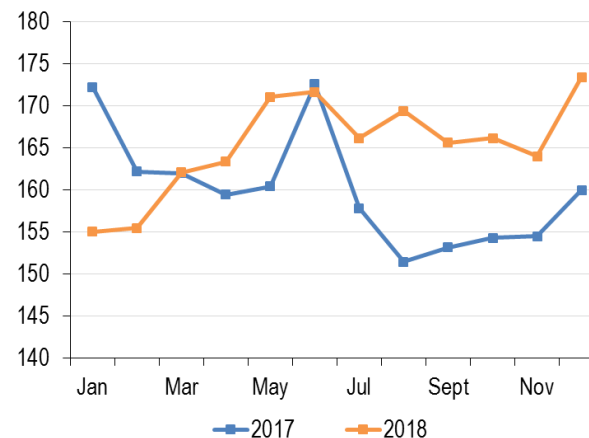
• **Melanjutkan Strategi Ekspansi Organik**

Katalis pelesat utama pertumbuhan penjualan ACES adalah keefektifan strategi ACES untuk terus menambah gerai baru. Pada pertengahan 2018, ACES juga menghadirkan konsep baru 'Ace Xpress', yang memiliki gerai lebih kecil dan mampu menjangkau berbagai area di luar pusat perbelanjaan. Pada 2019, ACES menargetkan ekspansi organik 20-25 gerai baru. Ekspansi ini akan difokuskan pengembangan di area baru di berbagai kota besar (melalui Ace Xpress) dan menghadirkan gerai Ace di beberapa kota baru, khususnya di luar Pulau Jawa. Kami meyakini strategi ini secara konsisten menjaga kinerja SSSG ACES, mengingat sebagian besar kinerja pertumbuhan ditopang oleh wilayah luar Pulau Jawa.

P/E Band (EPS Trailing)

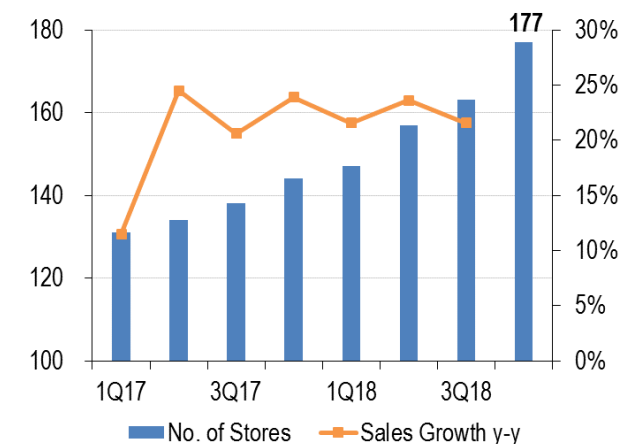


Other Household Equipment Sales Index | 2017 - 2018



Source : Bank Indonesia, NHKS Research

Effectiveness of Expansion Strategy | 2017 - 2018



Source: Company, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia